

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dilakukan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajara di sekolah dasar.

Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan–kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya

guru memberikan tugas secara kontinu berupa latihan soal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian per pokok bahasan yang sering di bawah bawah rata-rata mata pelajaran lainnya seperti tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Harian Matematika**

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Harian
IPA	7,5
IPS	7,8
Matematika	6,8

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Kembangkuning I Windusari

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan bangun ruang adalah materi luas permukaan bangun ruang yang bersifat abstrak. Siswa sukar membedakan antara sisi pada bangun datar dengan sisi pada bangun ruang; tidak mantapnya konsep tentang luas bangun datar; dan penggunaan media yang kurang tepat atau tidak menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, padahal media amat penting dalam pembelajaran matematika. Higgs dalam Ruseffendi (1993: 144) mengatakan bahwa keberhasilan 60 % lawan 10 % bila menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Penggunaan media yang tidak tepat dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar dan tidak teratur dalam ranah komunikasi guru dengan siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Permasalahan lainnya terdapat pada guru. Kebanyakan guru dalam mengajar di kelas masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, media yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi dari guru untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media tersebut bernama media bangun ruang yang dapat membelajarkan siswa secara optimal. Penggunaan media dapat dimanipulasikan sesuai dengan kebutuhan. Media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti benda-benda tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar, dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata.

Melalui media bangun ruang materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkret. Artinya, siswa akan mengetahui dan melihat komponen – komponen bangun ruang. Melalui perantara media inilah siswa dapat

membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang. Selain itu dengan media siswa dapat melihat secara langsung bentuk bentuk sisi dan sekaligus mengingat kembali tentang luas luas bangun datar. Melalui media pembelajaran yang efektif dan efisien, menyebabkan seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada.

Rahmanelli (2005:237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa. Untuk itu, implementasi media pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin untuk menciptakan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan media pembelajaran kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya.. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Ruang Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kembangkuning 1 Windusari.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pembelajaran matematika banyak materi yang harus disajikan oleh guru kepada siswa, diantaranya materi menghitung luas permukaan

bangun ruang. Selama ini guru menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan tanpa menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu dalam waktu singkat anak memahami materi pelajaran, namun tingkat retensi pemahaman siswa tidak optimal. Melalui media pembelajaran yang tepat dapat membentuk sistem pembelajaran yang logis artinya dapat dipikirkan dan dipahami oleh siswa dan sistematis artinya urutan pembelajaran disusun dengan teratur dan berurutan sehingga dapat dipahami setiap konsep yang diberikan dan diajarkan kepada peserta didik, dalam hal ini siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar belum maksimal.
2. Suasana kelas yang kurang kondusif.
3. Belum digunakannya media pembelajaran yang tepat.
4. Penggunaan waktu yang kurang efektif.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar yang belum maksimal dengan penggunaan media.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: Bagaimana media pembelajaran dapat

meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri Kembangkuning 1 Windusari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini khususnya ditujukan untuk pembaca agar dapat mengambil nilai-nilai pengetahuan dan pembelajaran dari hasil penelitian.

Manfaat lain penelitian ini jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, media pembelajaran dapat menjadi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa, hasil belajar siswa meningkat dan siswa dapat mengekspresikan diri dengan leluasa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal untuk pengembangan keilmuan, khususnya media pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.